

PEMBELAJARAN TEMATIK *HOLISTIC INTEGRAL* DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Maria Ulva

MI UNGGULAN NURIS

email korespondensi: maria73ulva@gmail.com

Abstract : *Integrative thematic learning is a learning approach that integrates various basic competencies from various subjects into various themes. Integrative thematic learning as an effort to integrate the subject or sub-topic between fields of study. This form of integrative learning makes students active, because the teacher only provides a stimulus in the learning process and must be responded to by students. The process of this thematic model is the task of the teacher to provide learning materials in accordance with the direct experiences experienced by students in their lives. So that it makes a process as the core activity of the implementation of learning and the formation of competencies. The method used in this research is qualitative with descriptive research type. In collecting data using interview techniques, observation and documentation. While the data analysis process using Miles and Huberman. The result of this research is holistic integral thematic learning for grade 2 students at MI Unggulan Nuris. These are Thematic subjects that are integrated with religious values. This activity is better known as Project Based Learning. In the implementation of this integral holistic thematic learning, several obstacles were found, namely in its implementation there were no steps or guidebooks in fully integrating the themes carried out by the teacher which had not been well conceptualized.*

Keywords: *Thematic Learning, Holistic Integral*

Abstrak : Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik integratif sebagai upaya memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antarbidang studi. Bentuk pembelajaran integratif ini menjadikan peserta didik untuk aktif, sebab guru hanya memberikan stimulus dalam proses pembelajaran dan harus direspon oleh peserta didik. Proses model tematik ini memberikan tugas pada guru untuk memberikan materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman langsung yang dialami peserta didik dalam kehidupannya. Sehingga mejadikan sebuah proses sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis datanya menggunakan Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran tematik *holistic integral* pada siswa kelas 2 di MI Unggulan Nuris. Ini adalah mata pelajaran Tematik diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini lebih dikenal dengan *Project Based Learning*. Dalam penerapan Pembelajaran tematik *holistic integral* ini ditemukan beberpa hambatan, yakni dalam pelaksanaannya tidak ada langkah-langkah maupun buku panduan dalam mengintegrasikan secara menyeluruh tema-tema yang apa yang dilakukan oleh guru belum terkonsep dengan baik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tematik, Holistic Integral*

PENDAHULUAN

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret, mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif, memandang unsur-unsur secara serentak, memulai berfikir secara operasional, mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat.¹ Sedangkan ciri belajar anak usia sekolah dasar adalah konkret, integratif, dan hierarkis. Maksud dari konkret adalah dalam belajar masih bersifat konkrit kemampuan abstraksinya belum berkembang. Dan maksud dari integratif adalah pandangan anak bersifat general, melihat sesuatu secara keseluruhan. Sedangkan maksud dari hierarkis adalah berfikir secara bertahap dari hal sederhana menuju ke hal kompleks atau dari mudah menuju yang rumit.²

Pembelajaran tematik integratif menurut Poerwati dan Sofan Amri adalah aturan dan pendekatan yang mencampurkan berbagai disiplin ilmu, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan pengetahuan mereka dapat melingkupi semua lintas disiplin ilmu.³ Kemudian Udin Syaefudin mengatakan pula bahwa konsep pembelajaran terpadu yang pada dasarnya merupakan upaya untuk mengintegrasikan tumbuh kembang peserta didik dalam kemampuan serta keahliannya dalam penyerapan materi di model pengintegrasian ini.⁴

¹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 149

² Deni Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88

³ Loelok Endah Poerwati dan Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta 2013. Hlm 29

⁴ Udin Syaefudin Saud, Pembelajaran terpadu. Bandung: UPI Press, 2006, hlm 4

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Tematik

Menurut Sungkono prinsip dasar dalam pembelajaran tematik ada tiga yaitu:⁵

- a. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan;
- b. Bentuk belajarnya harus dirancang supaya siswa belajar secara aktif dan bersungguh-sungguh;
- c. Efisiensi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.⁶ Pembelajaran tematik integratif sebagai upaya memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antarbidang studi.⁷

Landasan Pembelajaran Tematik

a. Landasan filosofis

1) Progresivisme

Proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah atau natural, dan memperhatikan pengalaman siswa

2) Konstruktivisme

Anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya

3) Humanise

Melihat siswa dari segi keunikan, kekhasan, potensi dan motivasi yang dimiliki siswa

b. Landasan psikologis

⁵ (Tanpa Tahun: <http://staff.uny.ac.id>),

⁶ Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 223

⁷ Sunhaji, Pembelajaran Tematik Integratif, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm. 95

Psikologi perkembangan untuk menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Psikologi belajar untuk menentukan bagaimana isi dan materi pembelajaran disampaikan kepada anak didik dan bagaimana harus mempelajarinya.

c. Landasan yuridis

Pembelajaran tematik yang diimplementasikan di sekolah dasar tidak terlepas dari kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh pemerintah seperti:

- 1) Undang-undang Dasar RI tahun 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak
- 2) Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 9 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya
- 3) Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada bab V pasal 1-B yang menyatakan bahwa setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Kadir, 2015: 18-22)⁸

2. Tematik *Holistic Integrative*

Bentuk pembelajaran integratif ini menjadikan peserta didik untuk aktif, sebab guru hanya membrikan stimulus dalam proses pembelajaran dan harus direspon oleh peserta didik. Proses model tematik ini memberikan tugas pada guru untuk memberikan materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman langsung yang dialami peserta didik dalam kehidupannya. Sehingga mejadikan sebuah proses sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.⁹

⁸ Kadir, Abd. 2015. Pembelajaran Tematik. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

⁹ Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik. Bandung Alfabet 2011. Hlm 33

Pembelajaran tematik integratif menurut Poerwati dan Sofan Amri adalah aturan dan pendekatan yang mencampurkan berbagai disiplin ilmu, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan pengetahuan mereka dapat melingkupi semua lintas disiplin ilmu.¹⁰ Kemudian Udin Syaefudin mengatakan pula bahwa konsep pembelajaran terpadu yang pada dasarnya merupakan upaya untuk mengintegrasikan tumbuh kembang peserta didik dalam kemampuan serta keahliannya dalam penyerapan materi di model pengintegrasian ini.¹¹

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integrative sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integrative memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integrative perlu memiliki materi beberapa matapelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun diingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integrative tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku sebaliknya pembelajaran tematik integrative harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.

¹⁰ Loelok Endah Poerwati dan Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta 2013. Hlm 29

¹¹ Udin Syaefudin Saud, Pembelajaran terpadu. Bandung: UPI Press, 2006, hlm 4

- d. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan (Abdul majid, 2014: 89).¹²

Selain memiliki kelebihan yang telah dipaparkan di atas juga terdapat kekurangan-kekurangan, seperti:

- a. Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, daya kreativitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi
- b. Dalam pengembangan kreativitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan
- d. Pembelajaran tematik memerlukan system pengukuran dan penilaian (objek, indikator, prosedur) yang terpadu.
- e. Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya (Kunandar 2007: 315)¹³

Kurikulum terintegrasi, sering dikenal dengan istilah interdisciplinary teaching, thematically teaching, dan synergetic teaching. Kurikulum ini dapat memberikan peluang kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari berbagai sumber informasi berbeda mengenai suatu tema, serta sekaligus dapat memecahkan masalah dengan memperhatikan faktor-faktor dari berbagai aspek. Selain itu proses belajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa dan membuat siswa

¹² Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹³ Kunandar. 2007. Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

dapat berpartisipasi aktif sehingga seluruh dimensi manusia terlibat aktif (fisik, moral, emosi dan akademik).¹⁴

a. Model Holistik-Integral menurut Fogarty Konsep dalam pendekatan terpadu di Indonesia yang saat ini berkembang dan dipelajari adalah model yang diterapkan oleh Robin Fogarty, yang menyatakan bahwa terdapat 10 model dalam pembelajaran terintegrasi,¹⁵ berikut penjelasannya:

- 1) Model Fragmented; model pembelajaran terpisah, yang memisahkan antara berbagai bidang ilmu;
- 2) Model Connected; menghubungkan mata pelajaran yang memiliki keterkaitan/yang bersangkutan saja tanpa disiplin ilmu lain;
- 3) Model Nested; diharapkan ada multi-nilai yang saling berhubungan dalam pembelajaran;
- 4) Model Sequenced: tema dan unit-unit ilmu ditata kembali, diurutkan serta dihubungkan sampai cocok diantara yang lain atau membingkai dua disiplin ilmu;
- 5) Model Shared; menghubungkan dua disiplin ilmu untuk mencapai beberapa nilai dalam satu pembelajaran;
- 6) Model Webbed; memadukan berbagai mata pelajaran yang dibingkai dalam satu tema;
- 7) Model Threaded; merangkai berbagai materi yang dibahas pada berbagai mata pelajaran;
- 8) Model Integrated; merangkai berbagai mata pelajaran yang diperkuat pada proses team teaching;
- 9) Model Immersed; keahlian subjek didik dalam memadukan berbagai berbagai bidang ilmu yang hasilnya mampu diterapkan pada kehidupan kesehariannya;

¹⁴ Musafah, Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif, hlm. 179-180

¹⁵ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, hlm 265.

- 10) Model Networked; pembelajaran yang melibatkan kerjasama siswa dengan pakar atau ahli untuk mendukung proyek yang dikaji.¹⁶

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis datanya menggunakan Miles and Huberman.

PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik *holistic integral* pada siswa kelas 2 MI Unggulan Nuris. Yakni mata pelajaran Tematik diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini lebih dikenal dengan *Project Based Learning*. Dalam *Project Based Learning* mata pelajaran tematik dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan dimasukkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran tematik *holistic integral* tidak berdiri sendiri. Misalnya, mapel Fiqih, Aqidah, tematik tidak sendiri-sendiri. Tapi seluruh pembelajaran tematik harus ada unsur agamanya. Misalkan tema lingkunganku, jadi penyampaian materinya ini siswa mengenal bagaimana alam diciptakan, terkait dengan pelestariannya, mengenal lingkungan apa saja, nanti searching sendiri dari siswa. Ada lembar kerja sendiri, dari banyak sumber. Dan terkadang pembelajaran indoor jika membutuhkan praktek langsung. Jadi siswa langsung belajar dari pengalaman langsung, sehingga tidak hanya tahu konsep-konsep yang sudah ada dari materi.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni antara lain mapel Fiqih, mapel Aqidah, mapel Qurdist, mapel SKI. Karena mapel Pendidikan Agama Islam adalah ruhnya.

¹⁶ Rafiqah Noviyani, "Implementasi Pendidikan Holistik Integral Di SMPIT LHI Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 43-58.

Jadi mapel Pendidikan Agama Islam bagaimana bisa diintegrasikan secara menyeluruh ke mapel tematik.

Pembelajaran tematik *holistic integral* bertujuan untuk mengasah project bersama, dan pembelajaran lebih kepada pengalaman langsung. Pembelajaran juga dikemas dengan berbagai macam kegiatan, mulai dari pengerjaan proyek/tugas, melihat video, studi literasi, dan praktek. Di sub tema selanjutnya yaitu tugasku sehari-hari, kewajiban dan larangan seperti apa, tugas yang seharusnya dilakukan apa saja, hal-hal kebaikan yang harus dikerjakan, dan mensyukri apa saja yang sudah ada. Pembelajaran holistik integral ini memungkinkan siswa aktif dalam mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran ini akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Selain itu juga memperhatikan perkembangan anak maupun kebutuhannya, pemusatan pada satu tema yang konsepnya berkaitan dengan pelajaran lain, semua materi terkait dan terhubung dengan bidang lain yang berujung agar pembelajaran lebih bermakna, bidang studi berkaitan dengan dunia nyata serta kemampuan siswa, dan kegiatan bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dalam penerapan Pembelajaran tematik *holistic integral* ini ditemukan beberapa hambatan, yakni dalam pelaksanaannya tidak ada langkah-langkah maupun buku panduan dalam mengintegrasikan secara menyeluruh tema-tema yang apa yang dilakukan oleh guru belum terkonsep dengan baik karena memang belum ada yang mengonsep Pembelajaran tematik *holistic integral* ini.

KESIMPULAN

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam

berbagai tema.¹⁷ Pembelajaran tematik integratif sebagai upaya memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antarbidang studi.

Pembelajaran tematik *holistic integral* pada siswa kelas 2 di MI Unggulan Nuris. Ini adalah mata pelajaran Tematik diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini lebih dikenal dengan *Project Based Learning*. Dalam penerapan Pembelajaran tematik *holistic integral* ini ditemukan beberapa hambatan, yakni dalam pelaksanaannya tidak ada langkah-langkah maupun buku panduan dalam mengintegrasikan secara menyeluruh tema-tema yang apa yang dilakukan oleh guru belum terkonsep dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

<http://staff.uny.ac.id>

Kadir, Abd. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Noviyani, Rafiqah. 2013. *Implementasi Pendidikan Holistik Integral Di SMPIT LHI Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Poerwati, Loelok Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta

Poerwati, Loelok Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung Alfabet 2011. Hlm 33

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Saud, Udin Syaefudin. 2006. *Pembelajaran terpadu*. Bandung: UPI Press

¹⁷ Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 223

Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Purwokerto : STAIN Press

WAHIDAH, F. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.

Wahidah, F., & Muniroh, D. (2021). Strategi Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Di RA Darussalam. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-11.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*